

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

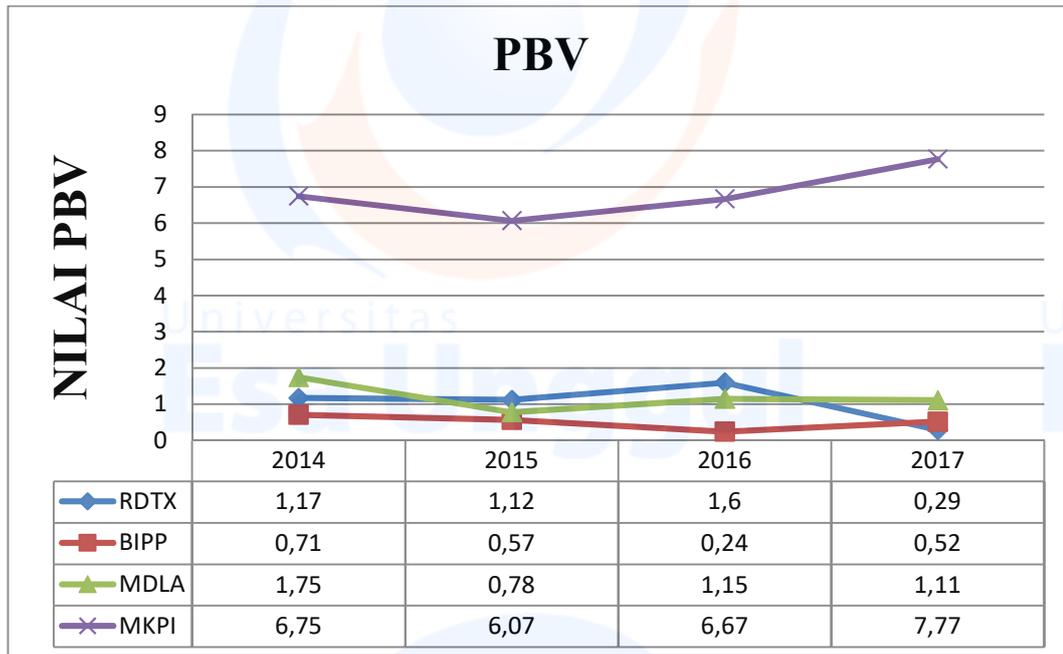
Persaingan dunia usaha maupun bisnis yang semakin ketat dan global, situasi ekonomi yang tidak menentu saat ini membuat perusahaan harus memiliki kemampuan untuk bertahan. Upaya yang harus dilakukan dengan menerapkan berbagai kebijakan strategi yang menghasilkan efisiensi dan efektifitas bagi perusahaan. Tentu saja hal tersebut memberikan modal yang cukup besar bagi perusahaan yang meliputi usaha untuk memperoleh dana tersebut dan mengalokasikannya dengan optimal. Secara umum nilai suatu perusahaan adalah gambaran kondisi perusahaan, apakah perusahaan dalam kondisi baik atau tidak.

Sebuah perusahaan yang baik harus mampu mengontrol potensi finansial maupun potensi non finansial di dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (1).

Bagi perusahaan yang telah *go public*, memaksimalkan nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham yang tinggi, tidak terkecuali untuk perusahaan Property dan *Real Estate*. Nilai Perusahaan menjadi penting karena dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan, maka calon investor akan memandang baik perusahaan tersebut karena nilai perusahaan yang tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Selain itu nilai perusahaan dapat menggambarkan prospek serta harapan atas kemampuan dalam meningkatkan kekayaan perusahaan di masa mendatang.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut (2), rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Salah satunya dengan menggunakan *Price to Book Value*, yaitu *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut.

Berdasarkan data index saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, terdapat fenomena dari beberapa perusahaan Property dan Real Estate yang memiliki rata-rata rasio *price to book value* yang besar maupun kecil, sehingga rata-rata dari rasio tersebut nilainya menjadi fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini yang membuat perlunya penelusuran atas faktor-faktor yang mempengaruhi nilai rasio yang fluktuatif tersebut. Berikut adalah data yang diperoleh dari bursa efek Indonesia tahun 2015-2017.



Gambar 1.1

Fenomena *Price to Book Value* (PBV) Pada Beberapa Perusahaan Property dan Real Estate Tahun 2014-2017

Dari grafik diatas, menggambarkan pergerakan *price to book value* (PBV) yang mempengaruhi nilai perusahaan tahun 2014-2017. Dimana pada PT. Roda Vivatek Tbk (RDTX) pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 1,17 menjadi 1,12. Pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan menjadi 1,60, dan kembali menurun pada tahun 2017 menjadi 0,85. Dapat kita simpulkan bahwa secara teori PT. Roda Vivatek (RDTX) pada tahun 2017 mengalami *undervalued*, dikarenakan angka PBV nya dibawah angka 1. Pada PT. Bhuwantala Indal Permai Tbk (BIPP) yang mengalami penurunan pada tahun 2014-2016 dari 0,71 pada tahun 2014 menjadi 0,57 pada tahun 2015 dan 0,24 pada tahun 2016, dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 0,52. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bhuwantala Indah Permai Tbk (BIPP) pada tahun 2017 mengalami *undervalued* juga, karena angka PBV nya di bawah angka 1. Pada PT. Metropolitan Land Tbk (MDLA) pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 1,75 menjadi 0,78 dan kembali naik pada tahun 2016 menjadi 1,15 dan menurun kembali pada tahun 2017 menjadi 1,11. Dapat disimpulkan bahwa secara teori PT. Metropolitan Land Tbk (MDLA) dapat dikatakan *overvalued*, karena nilai PBVnya di atas angka 1. Sedangkan pada PT. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 6,75 menjadi 6,07, dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016-2017 menjadi 6,67 pada tahun 2016 dan 7,77 pada tahun 2017. Hal ini menunjukan bahwa PT. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) secara teori dikatakan *overvalued* juga karena PBV nya jauh di atas angka 1. Secara sederhana mungkin dapat dikatakan mahal, namun jangan lupa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai tersebut, bisa saja

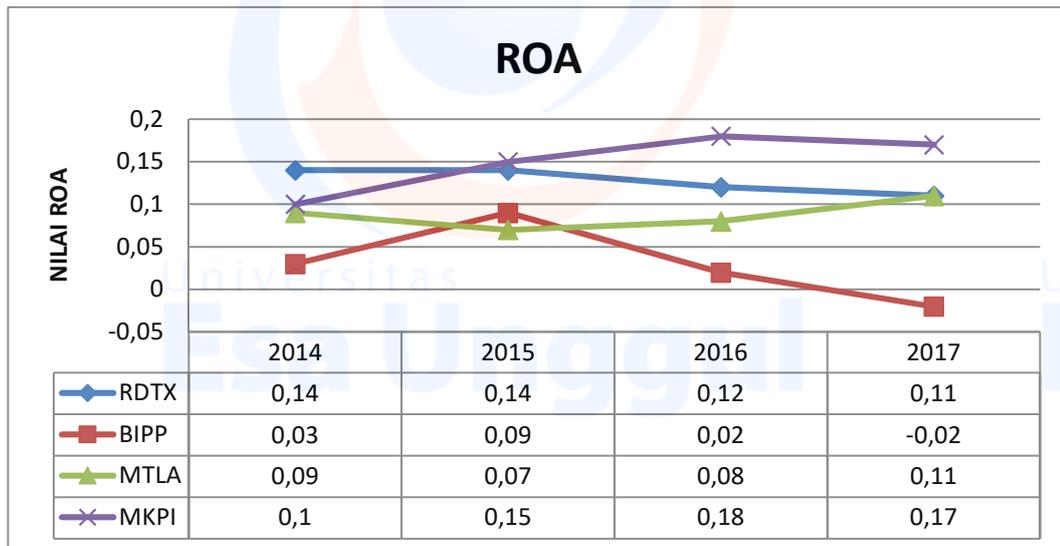
kemungkinan nilai tersebut dikatakan murah jika ditimbang dari faktor-faktor lainnya. Seperti yang telah dijelaskan, nilai perusahaan dapat dipengaruhi dengan harga saham yang tinggi atau rendah. Apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi. Dan apabila harga saham rendah maka nilai perusahaan turun. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang.

Pada fenomena diatas yang terjadi pada perusahaan Properti dan Real Estate yang dihitung menggunakan Price to Book Value (PBV) mengalami fluktuasi terhadap nilai perusahaan secara berturut-turut pada tahun 2014-2017. Dari fenomena tersebut penulis ingin mencari tahu faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya fluktuasi pada nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Kharisma Nandasari (2009) dan Wahyudi Asto Nugroho (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, dan Likuiditas. Dalam penelitian ini dari faktor-faktor tersebut yang digunakan untuk variable independen yaitu Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan, karena variable independen tersebut masuk dalam karakteristik industry Properti dan *Real Estate* selain itu terdapat ketidaksamaan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. (Weston dan Coveland, 1992), mendefinisikan profitabilitas adalah sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik, maka para *stackholder* yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan.

Rasio yang digunakan dalam profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk antara laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (asset) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase. *Return on Assets* (ROA) dihitung untuk mengetahui peran aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar nilai *Return on Assets* (ROA), menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan (3).

Berikut grafik profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.



Gambar 1.2

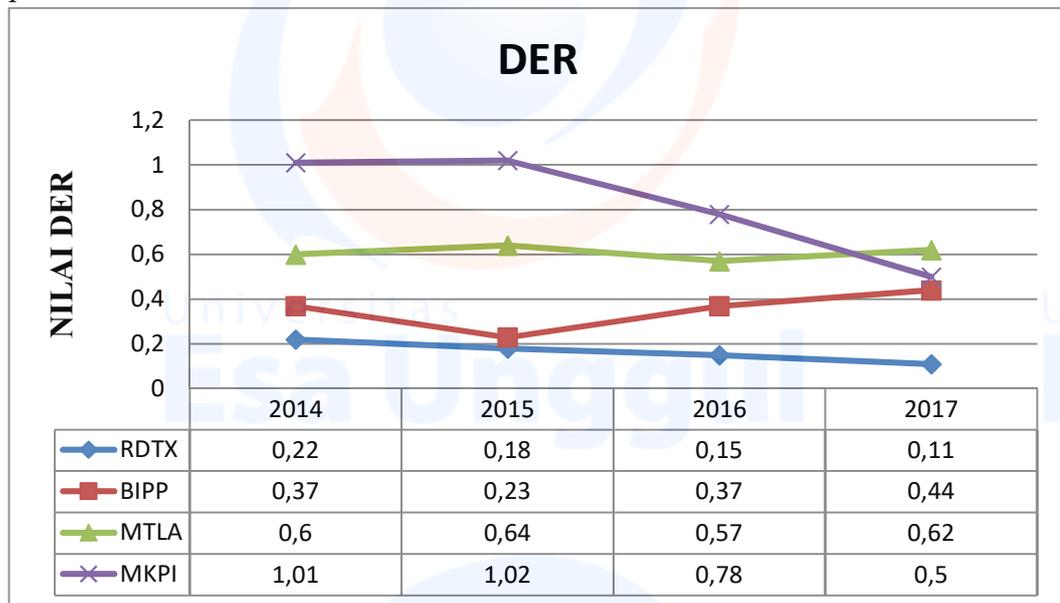
Fenomena *Return On Asset* (ROA) Pada Beberapa Perusahaan Properti dan Real Estate Tahun 2014-2017

Dari grafik diatas, menggambarkan pergerakan *Return On Asset* yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dimulai dari PT. Roda Vivatek Tbk (RDTX) dari tahun 2014-2015 bertahan di angka 0,14. Pada tahun 2015-2017 mengalami penurunan dari 0,14 pada tahun 2015, menjadi 0,12 pada tahun 2016, menjadi 0,11 pada tahun 2017. Pada PT. Bhuwantala Indah Permai Tbk (BIPP) pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan dari 0,03 menjadi 0,09 dan mengalami penurunan pada tahun 2015-2017 menjadi 0,02 pada tahun 2016 dan (0,02) pada tahun 2017. Pada PT. Metropolitan Land Tbk (MTLA) juga mengalami penurunan pada tahun 2014-2015 dari 0,09 menjadi 0,07 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2015-2017 menjadi 0,08 pada tahun 2016 dan 0,11 pada tahun 2017. Pada PT. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) pada tahun 2014-2016 mengalami kenaikan dari 0,10 pada tahun 2014 menjadi 0,15 pada tahun 2015 dan 0,18 pada tahun 2016, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 0,17. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin tinggi pula prospek perusahaan di mata investor. Sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan yang tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat profitabilitas maka semakin rendah pula prospek perusahaan di mata investor. Jadi hubungan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan positif, jika ROA naik maka nilai perusahaan naik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Rajab, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan negative terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Agam Ananda, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah solvabilitas atau berapa besar modal dibiayai menggunakan hutang untuk operasional perusahaan. (4) menyatakan bahwa solvabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek atau rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibayarkan dengan hutang. Solvabilitas dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang dapat diukur untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan seluruh hutang termasuk hutang dengan ekuitas, maka semakin besar DER maka akan semakin kecil laba yang dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan membuat investor enggan untuk melakukan investasi karena memiliki risiko untuk bangkrut yang lebih tinggi hal ini disebabkan oleh modal yang dimiliki perusahaan tidak lebih besar dibandingkan hutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Jadi hubungan solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan negatif, jika DER naik maka nilai perusahaan akan menurun.

Berikut grafik solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017



Gambar 1.3

Fenomena *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Beberapa Perusahaan Properti dan Real Estate pada Tahun 2014-2017

Dari grafik di atas, menggambarkan pergerakan DER yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dimulai pada PT. Roda Vivatek Tbk (RDTX) mengalami penurunan secara terus menerus pada tahun 2014-2017 dari 0,22 menjadi 0,11. Pada PT. Bhuwantala Indah Permai Tbk (BIPP) pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 0,37 menjadi 0,23, dan kembali mengalami kenaikan pada tahun

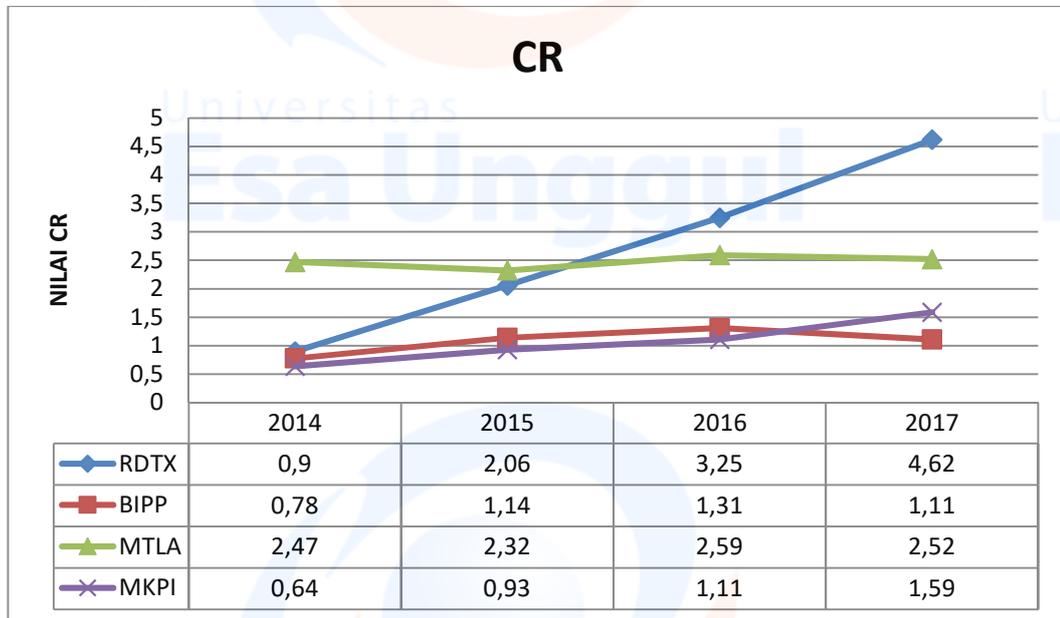
2016-2017 menjadi 0,37 dan 0,44. Pada PT. Metropolitan Land Tbk (MTLA) pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan dari 0,60 menjadi 0,64 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 0,57 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 0,62. Pada PT. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan dari 1,01 menjadi 1,02 dan mengalami penurunan pada tahun 2016-2017 menjadi 0,78 dan 0,50. *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan angka dibawah 1.00, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari modal (ekuitas) yang dimilikinya. Tetapi investor juga teliti dalam menganalisis DER ini, sebab jika total hutangnya lebih besar dari pada ekuitas, maka mereka juga melihat lebih lanjut apakah hutang lancar atau hutang jangka panjang yang lebih besar. Jika jumlah hutang lancar lebih besar dari pada hutang jangka panjang, hal ini masih bisa diterima, karena besarnya hutang lancar sering disebabkan oleh hutang operasi yang bersifat jangka pendek. Namun jika hutang jangka panjang yang lebih besar, maka dikhawatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang. Selain itu laba perusahaan juga semakin tertekan akibat harus membiayai bunga pinjaman tersebut. Beberapa perusahaan yang memiliki DER di atas 1.00, mengganggu pertumbuhan kinerja perusahaannya, dan juga mengganggu pertumbuhan harga sahamnya. Karena itu sebagian besar para investor menghindari perusahaan yang memiliki angka DER lebih dari 2.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ii Noviyani, 2018) menyatakan bahwa solvabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Bagus & Henny, 2018) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas atau seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. (5) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban finansial jangka pendeknya. Semakin besar likuiditas maka perusahaan semakin mampu untuk melunasi kewajibannya sehingga perputaran kas di dalam perusahaan sangat baik dan dapat memberi persepsi positif terhadap kondisi perusahaan. Likuiditas dapat diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) yaitu rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan asset lancar. *Current Ratio* memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dapat disebabkan dalam beberapa faktor. Pertama, perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Kedua, perusahaan memiliki dana, namun pada saat jatuh tempo tidak memiliki dana yang cukup secara tunai sehingga perusahaan harus menunggu dalam jangka waktu tertentu untuk mencairkan beberapa aktiva lainnya dengan menjual surat berharga, menagih piutang, atau menjual persediaan aktiva lainnya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan dianggap berkinerja baik oleh para

calon investor. Hal ini akan menarik minat calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Berikut grafik pergerakan likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017



Gambar 1.4

Fenomena *Current Ratio* (CR) Pada Beberapa Perusahaan Properti dan Real Estate pada Tahun 2014-2017

Dari grafik diatas, menggambarkan pergerakan CR yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pada PT. Roda Vivatek Tbk (RDTX) mengalami kenaikan terus menerus pada tahun 2014-2017 dari 0,90 menjadi 4,62. Pada PT. Bhuwantala Indah Permai Tbk (BIPP) pada tahun 2014-2016 mengalami kenaikan dari 0,78 menjadi 1,31 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 1,11. Pada PT. Metropolitan Land Tbk (MTLA) pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 2,47 menjadi 2,31 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 menjadi 2,59 dan kembali menurun pada tahun 2017 menjadi 2,52. Pada PT. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) mengalami kenaikan secara terus menerus pada tahun 2014-2017 dari 0,64 menjadi 1,59. Perusahaan dengan prospek yang baik adalah perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi. Namun likuiditas yang tinggi juga belum bisa menjamin bahwa perusahaan dalam prospek yang baik, dikarenakan adanya kemungkinan menumpuknya kas yang ada dalam perusahaan dikarenakan tidak produktifnya kinerja perusahaan dalam melakukan pemakaian kas tersebut untuk kegiatan operasional perusahaan itu. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu berarti perusahaan dalam keadaan likuid dan perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau pun aktiva yang lebih besar dari hutang lancarnya. Jadi dengan melihat likuiditas suatu perusahaan pihak kreditor juga dapat menilai baik

buruknya perusahaan tersebut. Jadi hubungan likuiditas (*current ratio*) terhadap nilai perusahaan positif, jika *current ratio* tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (6) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut penelitian (7) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Alasan memilih perusahaan ini karena perusahaan Properti dan *Real Estate* memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah banyak, semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan dan gedung-gedung perkantoran yang membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga prospek perdagangan saham diperkirakan akan terus meningkat.

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan telah dilakukan dan hasilnya berbeda-beda. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“ Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Naik turunnya Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang mengakibatkan investor bimbang untuk melakukan investasi.
2. Adanya fluktuasi Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Properti dan *Real Estate*.
3. Adanya fluktuasi pada Solvabilitas yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Properti dan *Real Estate*.
4. Adanya fluktuasi pada Likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Properti dan *Real Estate*.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dalam uraian latar belakang, permasalahan yang akan dirumuskan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA), Solvabilitas yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Likuiditas yang di

proksikan dengan *Current Ratio* (CR). Serta menggunakan satu variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan yang di proksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

2. Sampel penelitian ini yaitu perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode penelitian ini yang akan digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2014-2017.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?
2. Apakah Profitabilitas secara parsial berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?
3. Apakah Solvabilitas secara parsial berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?
4. Apakah Likuiditas secara parsial berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan secara simultan pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Buursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh negatif dan signifikan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada perusahaan Peoperti dan Real Etate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada perusahaan

Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015.

1.6. Manfaat Penelitian

1. **Bagi Perusahaan**
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan mengenai pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan yang dapat digunakan sebagai informasi sekaligus bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
2. **Bagi Investor**
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dan calon investor yang sudah menginvestasikan dananya sebagai informasi untuk menentukan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan.
3. **Bagi Penelitian Selanjutnya**
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, sumber informasi yang baik dan dapat mendukung penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan.